



Peran Pendidikan Agama Islam Perangi Judi Online pada Kurikulum Merdeka

Hasan Khariri

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: hasankhariri5@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: PAI; Online Gambling; Independent Curriculum.	This research aims first, to find out the understanding of online gambling and its impact on students. Second, to find out the role of Islamic religious education regarding online gambling. Third, to find out the independent curriculum to combat online gambling. This research uses a literature review method. The steps for this research are to collect literature sources that support the research, read and analyze the literature, then process the research material into a literature study. The results of this research are the first, online gambling is any form of game involving money or other value that is carried out via an internet platform. Players can access this game using a computer, tablet, or smartphone. The impact of online gambling among school children, namely: 1) addiction and mental failure, 2) disruption of social relationships, 3) academic impact, and 4) criminal acts. Second, PAI's role in dealing with online gambling in schools includes: 1) instilling religious values, 2) strengthening character, 3) mental and spiritual development, 4) use of technology, 5) collaboration between parents and the community, and 6) development of a character-based independent curriculum. Third, the curriculum combats online gambling through several approaches, namely: 1) character education, 2) projects to strengthen the profile of Pancasila students, 3) contextual learning, 4) collaboration with external parties, 5) thematic and integrative approaches, 6) use of information and communication technology.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: PAI; Judi Online; Kurikulum Merdeka.	Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui pemahaman judi online serta dampaknya bagi peserta didik. Kedua, untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam terkait judi online. Ketiga, untuk mengetahui kurikulum merdeka perangi judi online. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Langkah-langkah penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang mendukung penelitian, membaca serta menganalisis literatur, lalu mengolah bahan penelitian menjadi kajian literatur. Hasil penelitian ini adalah yang pertama, judi online merupakan segala bentuk permainan yang melibatkan uang atau nilai lainnya yang dilakukan melalui platform internet. Pemain dapat mengakses permainan ini menggunakan komputer, tablet, atau smartphone. Dampak judi online di kalangan anak sekolah, yaitu: 1) kecanduan dan gagal mental, 2) gangguan hubungan sosial, 3) dampak akademis, dan 4) tindakan kriminal. Kedua, peran PAI dalam mengatasi judi online di sekolah antara lain: 1) penanaman nilai-nilai agama, 2) penguatan karakter, 3) pembinaan mental dan spiritual, 4) pemanfaatan teknologi, 5) kolaborasi orang tua dan masyarakat, dan 6) pengembangan kurikulum merdeka berbasis karakter. Ketiga, kurikulum perangi judi online melalui beberapa pendekatan yaitu: 1) pendidikan karakter, 2) proyek penguatan profil pelajar pancasila 3) pembelajaran kontekstual, 4) kolaborasi dengan pihak eksternal, 5) pendekatan tematik dan Integratif, 6) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

I. PENDAHULUAN

Internet sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia terutama pada peserta didik baik di lembaga formal maupun non formal. Selain menjadi kebutuhan pokok internet menjadi alasan utama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk peserta didik. Internet memiliki

banyak manfaat bagi peserta didik seperti akses informasi, kreativitas, dan keterampilan di abad sekarang. Internet juga memiliki banyak negatif seperti konten negatif, kecanduan, gangguan kesehatan, dan isu-isu saat ini yaitu maraknya judi online. Judi online memang menjadi permasalahan yang meresahkan di Indonesia. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet membuat perjudian online mudah

dilakukan baik di kalangan peserta didik maupun masyarakat. Banyak situs dan aplikasi judi online yang tersedia, serta promosinya gencar di media sosial. Menurut Soleman, sebagian besar permainan online hampir selalu berdampak negatif baik secara sosial, psikis, dan fisik sehingga menyebabkan munculnya kecanduan bermain permainan online (Soleman, 2008). Secara sosial hubungan dengan teman, keluarga jadi renggang karena waktu bersama menjadi jauh berkurang. Secara psikis, pikiran menjadi terus menerus memikirkan permainan yang sedang dimainkan.

Menurut Lestari Moerdijat, sebagai wakil ketua MPR RI mengingatkan paparan judi online terhadap anak-anak dan remaja harus dicegah dan diatasi secara bersama. Hal itu penting dilakukan sebagai upaya melindungi generasi penerus bangsa. Selain itu, Lestari Moerdijat menjelaskan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) memperkirakan nilai judi online pada 2023 senilai Rp 327 triliun dalam 168 juta transaksi. Jumlah masyarakat yang terlibat judi online sekitar 3,2 juta orang. Dari jumlah tersebut lebih dari 2% pemain judi online berusia kurang dari 10 tahun atau 80.000 anak-anak. Pemain judi online untuk rentang usia 10-20 tahun berjumlah 11% atau sebanyak 440.000 remaja. Oleh karena itu paparan judi online terhadap peserta didik atau remaja mengganggu proses pembangunan sumber daya manusia (SDM) nasional yang lebih baik di masa depan.

Permasalahan di atas perlunya peran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka untuk mencegah judi online pada peserta didik melalui nilai-nilai agama seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Nilai-nilai ini sejalan dengan larangan judi dalam Islam yang dianggap haram dan merusak moral. Menurut teori Elizabeth Anscombe, tentang moral bahwa kehidupan moral seharusnya dipandang sebagai praktik, di mana keputusan moral tidak dapat dipisahkan dari konteks dan situasi spesifik di mana mereka dibuat. Untuk membuat keputusan moral yang tepat, diperlukan kecerdasan praktis atau hikmat praktis, yang mencakup penggunaan pengetahuan moral dan kepekaan terhadap konteks konkret dari situasi moral. Gagasan Elizabeth Anscombe dalam "*Modern Moral Philosophy*" telah menggugah para pemikir untuk mendiskusikan keutamaan. Penulis menyasarkan pada salah seorang pemikir yang mendiskusikan tentang keutamaan bernama Alasdair MacIntyre. Dalam buku *After Virtue*, MacIntyre juga

menggunakan gagasan dari Anscombe namun ada beberapa hal yang berbeda (Alasdair MacIntyre, 2007). Dalam konteks ini, Alasdair MacIntyre, seorang filsuf Skotlandia, hendak membangkitkan dan menguraikan kembali etika keutamaan. Etika keutamaan dibahas dalam karyanya yang berjudul *After Virtue*. Sesungguhnya, ada banyak filsuf yang menggali kembali etika keutamaan di zaman kontemporer selain Elisabeth Anscombe dan Alasdair MacIntyre (Bdk. K. Bertens, *Etika*, 2013).

Etika juga menekankan pentingnya memahami tujuan atau maksud di balik tindakan moral. Baginya, penting untuk mempertimbangkan motif dan tujuan moral seseorang dalam menilai kebenaran atau kesesuaian moral suatu tindakan. Begitu juga di masyarakat Indonesia mulai bermunculan kasus-kasus judi online di kalangan masyarakat atau sekolahan. Hal ini perlu di perhatikan bahwa moralitas masyarakat Indonesia mudah mengikuti alur yang serba instan. Seperti ingin cepat kaya dengan berjudi online sebagai jalan yang instan. Padahal, Dampak judi online sangat buruk bagi diri sendiri maupun lingkungan keluarga. Biasanya bertindak kriminal atau hal-hal yang tidak diinginkan. Selain sulit dalam dunia pendidikan kurang konsentrasi terhadap studi, tidak fokus, sering bolos terkadang juga sampai menghindari matapelajaran.

Maka dari itu, pentingnya menanamkan nilai-nilai moral atau etika baik di masyarakat atau sekolah. Kurikulum PAI menekankan pengembangan karakter seperti moralitas, disiplin diri, pengendalian diri, dan keteguhan hati untuk memfokuskan diri pada prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku untuk suatu tindakan. Tindakan moral dinilai dengan acuan norma-norma yang berlaku. Karakter-karakter ini dapat membantu peserta didik untuk menjauhi godaan judi online. Kurikulum merdeka dapat dikembangkan untuk lebih fokus pada pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan era digital. Peran pendidikan agama Islam untuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam (Imam Mohtar, 2017).

Selain itu, guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru

pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka. Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah penekanan pada pembelajaran. pembelajaran ini diwujudkan melalui berbagai pendekatan dan strategi baru yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran holistik dan lainnya. Disini peran guru agama Islam dapat memberikan nilai-nilai positif terkait dampak negatif atau bahayanya judi online melalui berbagai pembahasan. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius siswa (Riyan Nuryadin, et.al., 2015).

Perlu diingat bahwa memerangi judi online membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. PAI dapat memainkan peran penting dalam upaya ini dengan menanamkan nilai-nilai agama, memperkuat karakter, memanfaatkan teknologi, membangun kolaborasi, mengembangkan kurikulum, dan memberikan pembinaan mental dan spiritual.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu analisis data tanpa adanya uji statistik untuk mendeskripsikan secara lebih rinci terkait informasi yang telah disampaikan. Adapun analisis deskriptifnya yaitu menggunakan berbagai sumber dari beberapa literatur dan artikel sebagai bahan analisis permasalahan penelitian untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam memerangi judi online pada kurikulum merdeka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data sekunder yang telah didapatkan dari hasil studi literatur berbagai jurnal, berita, buku, dokumentasi, data catatan ilmiah terkait yang relevan dengan penelitian dan sumber data yang diolah untuk menghasilkan data baru sebagai pendukung bukti penelitian yang dilakukan (Dwiputri, et.al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, pengambilan studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait pengumpulan data sekunder dari beberapa sumber akademik yang relevan dengan masalah penelitian. Analisis pengolahan dari berbagai sumber data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara dibaca,

dipelajari, lalu dianalisis dan dibandingkan dengan berbagai sumber literatur serta menginterpretasikan hasil analisis data tersebut, sehingga didapatkan analisis data untuk dapat menjawab semua berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Judi Online

Menurut Adli, Judi online adalah judi yang mempergunakan media internet untuk melakukan pertaruhan, dimana dalam permainan tersebut penjudi harus membuat perjanjian tentang ketentuan permainan dan apa yang dipertaruhkan. Apabila timnya menang dalam pertandingan, maka ia berhak mendapatkan semua yang dipertaruhkan (Aldi, 2015). Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Isjoni, perjudian online adalah perjudian yang menggunakan jaringan internet dalam prosespermainannya, di dalam kehidupan masyarakat khususnya siswa judi online tidak asing lagi bagi kehidupan para pelajar karena proses permainan judi online sangat dekat pada kehidupan pelajar sangat mudah di jumpai bahkan sebagian pelajar sudah menjadikan judi online sebagai hiburan atau permainan yang menjanjikan kemenangan (Isjoni, 2002). Sedangkan menurut Wahib dan Labib, perjudian online adalah suatu kegiatan sosial yang melibatkan sejumlah uang (atau sesuatu yang berharga) dimana pemenang memperoleh uang dari yang kalah. Resiko yang diambil bergantung pada kejadiankejadian dimasa mendatang dengan hasil yang tidak di ketahui dan hanya di tentukan oleh hal-hal yang bersifat kebetulan, keberuntungan resiko yang diambil bukanlah suatu yang harus dilakukan, kekalahan kehilangan dapat dihindari dengan tidak ambil bagian dari perjudian (Wahib dan Labib, 2005).

Pada dasarnya judi online sama dengan judi lain karena di dalamnya ada unsur kalah menang serta terdapat suatu nilai yang dipertaruhkan namun yang terdapat jaringan internet maka mereka dapat bermain judi online. Selain dengan menggunakan jaringan internet permainan judi online juga memanfaatkan situs atau website judi yang telah disediakan oleh para penyedia jasa perjudian online yang tersebar di dunia maya. Banyak terdapat situs judi yang menawarkan berbagai model permainan seperti situs IBCbet.com, SBObet.com, Bola88.com, liga365.com dan sebagainya.

Jadi judi online dapat di pahami adalah perjudian yang dilakukan melalui internet. Judi online menawarkan berbagai macam permainan seperti kasino, slot, taruhan olahraga, dan lain-lain. Perjudian online semakin marak di Indonesia karena beberapa faktor seperti iming-iming kaya mendadak dan mudah di akses. Adapun maraknya perjudian online dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

a) Faktor sosial ekonomi

Banyak anggapan dan pendapat perjudian online lebih singkat, sederhana, dan dapat mendatangkan keuntungan yang besar dan dianggap dapat menunjang serta memenuhi keinginan, yaitu menjadi orang kaya dalam waktu yang singkat.

b) Faktor situasional

Adanya kondisi didalam masyarakat yang berjiwa konsumtif dan mendapatkan uang secara instan dengan cara yang mudah yang ditunjang dengan pemasaran yang selalu membuat berita-berita atau mengekspos berita perjudian yang berhasil, sehingga banyak yang tertarik.

c) Faktor belajar

Awalnya hanya ingin mencoba, tetapi karena penasaran dan berkayakinan bahwa kemenangan bisa terjadi kepada siapapun, termasuk dirinya dan berkeyakinan bahwa dirinya suatu saat akan menang atau berhasil, sehingga membuatnya melakukan perjudian online berulang kali. Sebagai yang beraksi belajar menghasilkan peluang.

d) Faktor Persepsi tentang Probabilitas Kemenangan

Persepsi pelaku dalam membuat evaluasi terhadap peluang menang yang akan diperolehnya jika ia melakukan perjudian. Para penjudi yang sulit meninggalkan perjudian biasanya cenderung memiliki persepsi yang keliru tentang kemungkinan untuk menang. Mereka pada umumnya merasa sangat yakin akan kemenangan yang akan diperolehnya, meski pada kenyataannya peluang tersebut amatlah kecil karena keyakinan yang ada hanyalah suatu ilusi yang diperoleh dari evaluasi peluang berdasarkan sesuatu situasi atau kejadian yang tidak menentu dan sangat subyektif.

e) Faktor keyakinan diri akan kemampuan diri dibidang ITE

Selain itu, ada beberapa faktor negatif judi online pada peserta didik Namun, judi online bukan hanya permainan yang menghibur. Di balik layarnya, tersembunyi bahaya yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam masalah serius. Berikut beberapa dampak negatif judi online bagi remaja:

- 1) Kecanduan dan gangguan mental
- 2) Kerugian finansial dan terlilit hutang
- 3) Gangguan hubungan sosial masyarakat
- 4) Dampak akademis
- 5) Resiko tindak kriminal

Penjudi yang merasa dirinya sangat trampil dalam salah satu atau beberapa jenis permainan judi akan cenderung menganggap bahwa keberhasilan atau kemenangan dalam permainan judi adalah karena ketrampilan yang dimilikinya. Mereka seringkali tidak dapat membedakan mana kemenangan yang diperoleh karena ketrampilan dan mana yang hanya kebetulan semata. Pemanfaatan Teknologi Informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.

Dengan dikeluarkan dan diberlakukannya pengaturan Undang – Undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik maka pengelolaan, penggunaan, dan pemanfaatan informasi dan transaksi elektronik harus terus dikembangkan melalui infrastruktur hukum dan pengaturannya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara aman untuk mencegah penyalahgunaannya dengan memperhatikan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia, serta untuk menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan nasional berdasarkan peraturan perundang – undangan demi kepentingan nasional (Ninie Suparni, 2009). Pengaturan terkait dengan tindak pidana judi online diatur dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2008

tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Peraturan mengenai judi online terdapat pada:

- a) Pasal 27 ayat (2): setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian.
- b) Pasal 45 ayat (1): setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 (1), ayat (2), ayat (3), atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara selama 6(enam) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00(satu miliar rupiah)
- c) Pasal 52 ayat (4): dalam hal tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 sampai dengan pasal 37 dilakukan oleh korporasi dipidana dengan pidana pokok ditambah dua pertiga.

2. Peran Pendidikan Agama Islam

Peran pendidikan agama Islam adalah bagaimana pengetahuan agama berperan dalam pembentukan dan penyempurnaan kepribadian remaja dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat karena pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai pembentukan kepribadian dan pembiasaan diri untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Quran dan Hadits. Pendidikan Islam juga mengajarkan perilaku kebiasaan yang baik dalam sehari-hari. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tuntunan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses menyempurnakan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi (Masruri, 2019). Pendidikan agama Islam juga merupakan bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam (Imam Mohtar, 2017). Dalam

pendidikan Islam sudah dituntun pembinaan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam QS. al- Ahzab (33): 21 yang artinya:

Sesungguhnya ada pada diri Rasulullah SAW yaitu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah SWT. (Kementrian Agama RI, 2019).

Menurut Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Mishbah, beliau berpendapat mengenai ayat di atas bahwa kehadiran Rasulullah Saw di muka bumi ini sebagai rahmat untuk umatnya dan seluruh alam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sosok Rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia (Nurdin, 2019).

Berdasarkan pendapat ulama di atas bahwa yang menjadi aspek pendidikan yang dapat diimplementasikan oleh guru yaitu sifat keteladanan yang baik dalam kehidupan pendidik agar jejaknya dapat ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Sangat dibutuhkan pembinaan terhadap siswa dan menjadi kewajiban bagi para guru untuk membina siswanya terutama dalam pengetahuan dan akhlak. Maka guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius siswa (Riyan Nuryadin, et.al., 2015).

Selanjutnya, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memerangi judi online, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter mulia kepada peserta didik. Berikut beberapa poin pentingnya:

a) Penanaman nilai-nilai agama

Pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab

kepada peserta didik. Nilai-nilai ini sejalan dengan larangan judi dalam Islam yang dianggap haram dan merusak moral. Selain itu, guru PAI dapat menjelaskan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang melarang judi, serta menjelaskan konsekuensi negatifnya di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam (Ahmad Qodri Azizy, 2003). Hal ini dapat membantu peserta didik memahami bahaya judi online dan menjauhinya.

b) Penguatan karakter

Kurikulum merdeka saat ini menekankan pengembangan karakter mulia seperti disiplin diri, pengendalian diri, dan keteguhan hati. Karakter-karakter ini dapat membantu peserta didik untuk menjauhi godaan judi online. Peran guru PAI dapat mengintegrasikan materi tentang bahaya judi online ke dalam pembelajaran, dan mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pembinaan mental dan spiritual

Pendidikan agama Islam dapat memberikan pembinaan mental dan spiritual kepada peserta didik agar mereka memiliki ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai godaan, termasuk judi online. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, puasa, dan tadarus Al-Quran dapat membantu peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak terpuji.

d) Pemanfaatan teknologi

Era digital memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk edukasi anti-judi online. Guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran seperti video, infografis, dan aplikasi edukasi Islam untuk menjelaskan bahaya judi online kepada peserta didik. Serta media sosial dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi, perantara, dan penghubung (Depdikbud, 1991). Media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan anti-judi online dengan cara

yang menarik dan interaktif bagi generasi muda.

e) Kolaborasi orang tua dan masyarakat

Penting untuk membangun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memerangi judi online. Orang tua perlu dilibatkan dalam edukasi anti-judi online di rumah, dan masyarakat perlu mendukung upaya sekolah dalam mencegah judi online. Dalam lingkungan lainnya ialah kerjasama dengan organisasi Islam dan tokoh agama juga dapat membantu dalam edukasi dan pembinaan generasi muda untuk menjauhi judi online.

f) Pengembangan Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka dapat dikembangkan untuk lebih fokus pada pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan era digital. Serta materi edukasi anti-judi online dapat dikemas dengan menarik dan sesuai dengan usia peserta didik, serta dikaitkan dengan konteks lokal dan budaya.

Poin-poin di atas merupakan pembentukan karakter moral yang baik agar terhindar dari judi online. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada peran mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pada guru di sekolah mampu menyampaikan materi agama Islam terkait haramnya perjudian baik online atau tidak dan memberikan perilaku akhlak yang terpuji. Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti perjudian online maka hal itu dapat membahayakan dirinya sendiri. Masyarakat pula akan merasa terganggu sehingga muncul dampak negatif seperti kriminal, kejahatan, angkuk, dan sebagainya (Fadilah, 2019).

Maka dapat di pahami bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menghindari perbuatan-perbuatan seperti perjudian. Hal ini karena bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui suatu kegiatan

bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memfokuskan perilaku yang terpuji sehingga tidak merusak moralitas generasi selanjutnya (Akmal Hawi, 2013).

Selanjutnya, ada beberapa peran guru agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah untuk memerangi judi online yang saat ini sedang maraknya di berbagai daerah antara lain:

- a) Guru sebagai pembimbing, peran sebagai pembimbing yaitu tanggungjawab yang berkaitan dengan praktik keseharian, setiap guru harus mampu memperlakukan peserta didik dengan menyayangi dan melindungi. Jika ada peserta didik yang terlibat judi online maka segera di beri binaan, arahan, dan pendampingan.
- b) Guru sebagai model (uswah), seorang guru dalam hal bertutur kata, bersikap, penampilan gerak-gerik dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai model sangat penting dalam rangka pembentukan akhlak bagi siswanya.
- c) Guru sebagai penasehat, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tetapi lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi anak didiknya agar senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Tohirin, 2011). Tujuan ini untuk menghindari peserta didik dalam dampak dan bahayanya judi online.

Pendapat tersebut menyinggung kembali bahwasanya tugas seorang pendidik tidak hanya mendidik, tetapi juga merancang dalam proses pengajaran dan memberi arahan dengan cara mencontohkan berperilaku yang baik sehingga sekolah akan jauh dari budaya game judi online yang saat ini sedang marak.

3. Kurikulum merdeka perangi judi online

Seperti yang di ketahui bersama bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu kunci untuk membentuk karakter peserta didik. Kemajuan teknologi yang begitu cepat, membuat pemangku kurikulum membuat perubahan-perubahan. Perubahan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Disamping itu, perubahan kurikulum juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik. Kurikulum merdeka, yang

sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih luas kepada sekolah dan peserta didik dalam memilih, mengakses, dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Adapun karakteristik utama kurikulum merdeka ialah:

- a) Fleksibilitas, Sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulumnya sendiri dengan memilih mata pelajaran yang esensial dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks daerahnya.
- b) Fokus pada pengembangan dan kompetensi, kurikulum merdeka tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di abad ke-21, seperti literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.
- c) Pembelajaran berbasis proyek, kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kontekstual.
- d) Penggunaan platform merdeka mengajar, Kemendikbudristek menyediakan platform merdeka mengajar sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai materi pembelajaran, asesmen, dan modul pelatihan untuk guru.

Kurikulum pendidikan di Indonesia adalah upaya pemerintah untuk merancang, menerapkan, dan mengelola kurikulum yang memenuhi kebutuhan pendidikan nasional. Kebijakan ini mencakup tujuan pendidikan, isi kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Adapun tabel kebijakan-kebijakan kurikulum sebagai berikut:

Permenodiknas Rutek No. 4 Tahun 2022	Permenodiknas Rutek No. 7 Tahun 2022	Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022	Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022
Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kesetiaan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka.	Standar isi di tingkat pendidikan anak dan jenjang pendidikan dasar dan menengah	Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam rangka peningkatan pembelajaran	Dimensi, elemen, dan sub elemen pada kurikulum merdeka
Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kesetiaan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka.	Standar isi di tingkat pendidikan anak dan jenjang pendidikan dasar dan menengah	Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam rangka peningkatan pembelajaran	Dimensi, elemen, dan sub elemen pada kurikulum merdeka
Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kesetiaan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka.	Standar isi di tingkat pendidikan anak dan jenjang pendidikan dasar dan menengah	Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam rangka peningkatan pembelajaran	Dimensi, elemen, dan sub elemen pada kurikulum merdeka

Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah penekanan pada inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini diwujudkan melalui berbagai pendekatan dan strategi baru yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa contoh inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

- 1) Peserta didik belajar dengan mengerjakan proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.
- 2) Peserta didik belajar memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim, dan mengkomunikasikan ide-idenya secara efektif.

b) Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)

- 1) Guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.
- 2) Peserta didik memiliki pilihan dalam cara mereka belajar dan menunjukkan pemahaman mereka.

c) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (Student-Centered Learning)

- 1) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
- 2) Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik belajar.

d) Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)

- 1) Peserta didik belajar dengan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Peserta didik belajar saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.

e) Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning)

- 1) Guru menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 2) Peserta didik belajar menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi dengan orang lain.

f) Pembelajaran Holistik (Holistic Learning)

- 1) Peserta didik belajar tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pengembangan karakter, sosial, dan emosional.
- 2) Peserta didik belajar untuk menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik baik dari proses pembelajaran maupun keterampilan. Hal ini sangat di sayangkan jika generasi anak-anak bangsa terlibat judi online, maka dari itu pemerintah sangat serius memberantas praktik perjudian *online*, salah satunya lewat pembentukan Satuan Tugas (Satgas) pemberantasan judi *online* yang sebentar lagi akan segera terbentuk dengan harapan bisa mempercepat pemberantasan judi *online*. Adapun kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan fleksibilitas dan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Dalam konteks menangani isu-isu sosial seperti judi online, kurikulum merdeka memungkinkan beberapa pendekatan sebagai berikut:

a) Pendidikan karakter

Pendidikan karakter salah satu fokus utama dalam kurikulum merdeka. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran, termasuk bahaya judi online. Siswa diajak untuk memahami dampak negatif judi online

terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

- b) **Proyek penguatan profil pelajar pancasila**
Melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang membangun kesadaran dan pengetahuan mereka tentang isu-isu sosial, termasuk judi online. Misalnya, siswa dapat melakukan kampanye kesadaran tentang bahaya judi online di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c) **Pembelajaran kontekstual**
Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu aktual yang terjadi di masyarakat, termasuk judi online. Misalnya, dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan regulasi tentang judi online dan juga dampaknya terhadap masyarakat.
- d) **Kolaborasi dengan pihak eksternal**
Sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai pihak seperti kepolisian, lembaga swadaya masyarakat, dan ahli psikologi untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa mengenai bahaya judi online.
- e) **Pendekatan Tematik dan Integratif**
Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan pendekatan tematik dan integratif dalam pembelajaran. Guru dapat merancang tema yang relevan dengan isu judi online dan mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru dapat mengajarkan statistik dengan studi kasus tentang dampak ekonomi judi online.
- f) **Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)**
Melalui pembelajaran berbasis TIK, siswa dapat diajak untuk melakukan penelitian dan mencari informasi tentang bahaya judi online. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media digital untuk menyampaikan materi edukatif tentang dampak negatif judi online.

Paparan diatas merupakan langkah-langkah pendekatan kurikulum merdeka dalam inovasi-inovasi pembelajaran dan dapat melibatkan berbagai kasus-kasus di

sekolahan seperti judi online. Hal ini sangat penting bagi anak bangsa agar jauh dari perbuatan-perbuatan perjudian yang sedang marak di masyarakat Indonesia. Kasus judi online dapat di tangani berbagai pihak sekolah. Menurut Andri Hardiyana, kepala bimbingan konseling di UIN SSC Cirebon mengungkapkan terkait siswa terlibat judi online harus di edukasi dan di beri peringatan ringan sampai berat oleh pihak sekolah. Jika kasusnya melebihi batas maka bisa berlanjut dengan polisi guna untuk membrantas judi online di lingkungan sekolah (Andri Hardiyana, 2024).

Kasus judi online di kalangan peserta didik di sekolah adalah isu yang semakin mengkhawatirkan. Judi online dapat berdampak negatif pada siswa dalam berbagai aspek, termasuk akademis, psikologis, dan sosial. Siswa yang terlibat dalam judi online sering kali menghabiskan banyak waktu bermain, yang dapat mengganggu waktu belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, konsentrasi dan fokus belajar menurun karena pikiran yang terpecah pada permainan judi. Kasus lainnya timbul seperti potensi untuk terlibat dalam aktivitas kriminal lain untuk mendapatkan uang demi berjudi. Sebelum terjadi judi online di sekolah maka sebaiknya pihak sekolah melakukan penyuluhan pada peserta didik seperti edukasi tentang bahaya judi online kepada siswa, orang tua, dan guru. Program penyuluhan di sekolah mengenai penggunaan internet yang sehat dan bertanggung jawab juga harus di perhatikan dan pengawasan kontrol baik di sekolah maupun di rumah.

Selain penyuluhan di atas, maka peran guru BK atau layanan konseling dan dukungan bagi siswa yang terlibat atau kecanduan judi online dapat di bina dan di beri wawasan terkait dampak judi online. Selanjutnya bekerjasama dengan pihak lain seperti polisi. Kerjasama dengan polisi dan lembaga pemerintah untuk memantau dan menutup situs judi online yang ilegal. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat dan kerjasama yang solid, diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi masalah ini secara efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan pembahasan di atas adalah bahwa judi online di kalangan siswa merupakan masalah serius yang dapat

berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk akademis, psikologis, dan sosial. Untuk mencegah dan menangani masalah ini, sekolah perlu mengadopsi pendekatan kurikulum merdeka yang melibatkan edukasi, penyuluhan, dan pengawasan yang ketat. Selain itu, kerjasama antara sekolah, guru Bimbingan Konseling, orang tua, dan pihak berwenang, seperti polisi, sangat penting untuk mengatasi dan menekan penyebaran judi online di lingkungan sekolah secara efektif.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Pendidikan Agama Islam Perangi Judi Online pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aldi, *Online Gambling Behaviour (Among Students University RIAU)*, Riau Jom Fisip Vol.2 No.2-Juli 2015.
- Andri Hardiyana, dosen UIN SSC Cirebon, wawancara pada tanggal 3 juli 2024.
- Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3>.
- Fadilah, *Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: Agrapana Media, 2019.
- <https://news.detik.com/berita/d-7421639/waka-mpr-ingatkan-pencegahan-dan-penanganan-judi-online-di-kalangan-remaja>, di Akses pada 3 Juli 2024.
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/57142/satgas-pemberantasan-judi-online-segera-terbentuk-presiden-ingatkan-jangan-berjudi/0/artikel_gpr, diakses pada tanggal 4 juli 2024.
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Isjoni, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekan Baru: Unri Press, 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2019.
- MacIntyre menyatakan demikian, "My argument is at this and other points both deeply indebted to and rather different from that of Anscombe 1958" (Alasdair MacIntyre, *After Virtue*, ed.3. Notre Dame, Indiana: University of Notre Dame, 2007).
- Masruri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang (Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Ninieki suparni, *Problematika danantisipasi pengaturannya*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.
- Nurdin, "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millennial", *Jurnal. Ar-raniry*, Vol. 21, No. 1, April 2019.
- Riyan Nuryadin, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam*, Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Soleman, *Struktur dan Proses Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wahib dan Labib, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*. Refika Aditama, Bandung, 2005.